

## Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* terhadap Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Diskusi Akademik Mahasiswa Komunikasi Digital Dan Media Sekolah Vokasi IPB

Athaullah Sikumbang<sup>1</sup>, Alfi Rahmawati<sup>2</sup>, Tasya Camila Hamdani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: [athaullah195@gmail.com](mailto:athaullah195@gmail.com)<sup>1</sup>

### Article History:

Received: 14 Mei 2025

Revised: 25 Juli 2025

Accepted: 03 Agustus 2025

**Keywords:** *ChatGPT, Komunikasi Interpersonal, Diskusi Akademik, Mahasiswa*

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap efektivitas komunikasi interpersonal dalam diskusi akademik mahasiswa program studi komunikasi digital dan media sekolah vokasi IPB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penggunaan *ChatGPT* diukur berdasarkan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, sementara komunikasi interpersonal diukur berdasarkan teori Joseph A. Devito. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University yang aktif atau pernah menggunakan *ChatGPT* dalam kegiatan akademik. Sedangkan sampel dari penelitian ini berjumlah 93 responden dengan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *x* yaitu penggunaan *ChatGPT* terhadap variabel *y* yaitu komunikasi interpersonal. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa sebanyak 10%, sementara sisanya sebanyak 90% dipengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan tinggi. Salah satu inovasi teknologi yang kini banyak digunakan adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), dengan salah satu bentuknya yang populer adalah *ChatGPT*, sebuah chatbot berbasis bahasa alami yang dikembangkan oleh OpenAI pada tahun 2022. *ChatGPT* mampu memahami dan merespons teks layaknya manusia, sehingga menjadi alat bantu yang sangat populer di kalangan mahasiswa untuk mencari informasi, menjawab pertanyaan, bahkan menyusun tugas akademik.

Secara global, tren penggunaan *ChatGPT* dalam dunia akademik mengalami peningkatan. Studi dari Pew Research Center (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa di Amerika Serikat telah memanfaatkannya secara signifikan, dan fenomena serupa juga terjadi di Indonesia. APTIKOM (2023) melaporkan bahwa 45% mahasiswa Indonesia telah menggunakan *ChatGPT* dalam

kegiatan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi AI semakin mudah diakses dan dimanfaatkan dalam lingkungan pendidikan tinggi, termasuk di kalangan mahasiswa.

Namun, di balik kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan, muncul kekhawatiran mengenai dampaknya terhadap komunikasi interpersonal, terutama dalam diskusi akademik. Komunikasi interpersonal merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan tinggi karena dapat membangun kolaborasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan menunjang pemahaman bersama dalam proses belajar-mengajar. Seiring meningkatnya penggunaan ChatGPT, terdapat kekhawatiran bahwa ketergantungan terhadap teknologi ini dapat menurunkan kualitas interaksi tatap muka dan keterampilan berkomunikasi secara langsung antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya dampak signifikan dari penggunaan ChatGPT terhadap aktivitas akademik mahasiswa, baik dalam hal peningkatan efisiensi maupun potensi penurunan kreativitas dan interaksi sosial. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap komunikasi interpersonal dalam konteks diskusi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB yang dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu menganalisis isu-isu aktual secara mendalam melalui interaksi langsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana penggunaan ChatGPT memengaruhi komunikasi interpersonal dalam diskusi akademik mahasiswa, serta untuk mengevaluasi bagaimana teknologi ini dapat digunakan secara optimal tanpa mengurangi kualitas interaksi sosial yang menjadi fondasi utama dalam pembelajaran di pendidikan tinggi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan solusi agar mahasiswa tetap dapat memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa mengabaikan pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal.

## **LANDASAN TEORI**

### **Penggunaan Aplikasi**

Penggunaan aplikasi merupakan sebuah topik yang cukup krusial terutama dalam pembahasan tentang teknologi dan juga komunikasi, bagaimana keterkaitan antara pengguna yang berinteraksi dengan pemanfaatan aplikasi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Jogiyanto (2005) aplikasi merupakan sebuah perintah atau juga bisa pernyataan yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga aplikasi bisa melakukan proses masuk menjadi keluar. Pengertian ini berfokus pada fungsi aplikasi sebagai fasilitas dalam pemrosesan data mentah yang nantinya akan menghasilkan sebuah informasi atau data yang dibutuhkan oleh pengguna.

Noviansyah (2008) mengartikan penggunaan aplikasi adalah sebuah penerapan konsep menjadi sebuah pokok pembahasan. Aplikasi juga bisa didefinisikan sebagai program komputer yang membantu manusia dalam melaksanakan sebuah perintah atau tugas secara lebih efisien. Pengertian ini tersorot pada kegunaan aplikasi dalam membantu pengguna menyelesaikan perintah atau tugas spesifik seperti menganalisis data, mengolah data dan informasi, atau membuat sebuah komunikasi menjadi lebih cepat dan efisien. Aplikasi memberikan pengaruh dalam proses manual yang menjadi jauh lebih cepat, produktivitas dan juga akurasi waktu yang menjadi lebih efisien dalam beragam bidang.

### **ChatGPT**

*Chat Generative Pre-Trained Transformer* atau disingkat *ChatGPT* merupakan salah satu kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh *OpenAI* berupa sebuah model bahasa modern

dan kompleks. Aplikasi ini dirancang untuk bisa berinteraksi dengan pengguna yang hanya berbasis teks tapi hampir mirip dengan komunikasi manusia.

Menurut Deng dan Lin (2022) mengungkapkan bahwa *ChatGPT* merupakan suatu sistem NLP (*Natural Language Processing*) yang bisa menghasilkan percakapan seperti cara manusia berinteraksi. Teknologi ini dibuat untuk memahami percakapan, menjawab pertanyaan dan memberikan informasi yang relevan. Model bahasa ini membuat pengguna bisa melakukan komunikasi secara efektif dan bisa digunakan pada berbagai aspek.

*ChatGPT* dikembangkan oleh *OpenAI* yang merupakan sebuah laboratorium penelitian kecerdasan buatan yang beridiri pada tahun 2015. *OpenAI* fokus pada pengembangan teknologi yang bisa meningkatkan komunikasi manusia dengan teknologi secara alami dan efisien. Keberadaan *ChatGPT* adalah salah satu inovasi terbaru di dunia AI yang tujuannya adalah memudahkan komunikasi dalam basis teks. Perkembangan teknologi ini membawa manfaat pada berbagai sektor dengan tujuan mendukung efisiensi kerja dan mengolah informasi (Alawida et al 2023).

### **Teori Acceptance Model (TAM)**

Davis (1989) mengembangkan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan individu terhadap teknologi. Dua dimensi utama TAM adalah *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan), yaitu sejauh mana teknologi dianggap meningkatkan efisiensi kerja, dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), yaitu seberapa mudah teknologi digunakan. Dalam konteks akademik, *ChatGPT* membantu mahasiswa memahami materi, menyusun argumen, dan mencari informasi dengan cepat dan relevan. Sikap positif terhadap kemudahan dan manfaat ini membentuk *attitude toward using*, yang pada akhirnya mendorong *actual usage* atau penggunaan nyata, seperti frekuensi, durasi, dan tujuan penggunaan *ChatGPT* dalam diskusi akademik.

### **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah salah satu aspek yang cukup fundamental dalam proses komunikasi sosial manusia. Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses pengiriman dan juga penerimaan pesan yang terjadi antar dua orang ataupun lebih dan adanya efek serta umpan balik yang langsung. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi bisa berbentuk verbal ataupun nonverbal dan memberikan kontribusi untuk membangun hubungan sosial. Interaksi yang efektif membuat satu individu bisa memahami individu lainnya dan memperkuat ikatan sosial. Komunikasi interpersonal berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik keluarga, kerja ataupun lingkungan pendidikan (De Vito 2016)

Tubbs dan Moss (2014) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal banyak melibatkan proses dan juga makna antara individu melalui pertukaran sebuah pesan. Makna yang dimaksud adalah berupa pemahaman, perasaan, atau juga bisa sebuah ide gagasan yang disampaikan melalui beragam saluran atau wadah komunikasi. Proses ini komunikasi tidak hanya sebuah menyampaikan informasi akan tetapi juga berguna untuk membangun hubungan kebersamaan antara partisipan komunikasi. Pesan yang disampaikan terdapat efek-efek yang berbeda bergantung dengan bagaimana cara satu individu menerima serta merespon dan juga seperti apa konteks komunikasi itu berlangsung. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang pembicaraan namun juga tentang konsep mendengar dan memahami.

### **Komunikasi Interpersonal dalam Diskusi Akademik**

Komunikasi interpersonal dalam akademik tentunya memiliki peran penting agar terjaganya keseimbangan sosial antara pelajar dan pendidik. Komunikasi yang efektif adalah

komunikasi yang bisa meningkatkan keterlibatan pelajar serta terciptanya hubungan yang baik dalam lingkungan akademik. Berdasarkan teori keseimbangan yang mengungkapkan bahwa seseorang cenderung akan mencari hubungan yang harmonis dan dinamis dalam interaksi sosialnya. Konteks akademik interaksi yang baik antara pendidik dan pengajar tentunya akan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Komunikasi yang terlaksana dengan baik tentunya menjadi sebuah dorongan motivasi belajar dan juga meeningkatkan pemahaman (Newcomb 1953).

Burhanudin (2014) menekankan bahwa komunikasi berperan penting dalam dunia akademik karena tidak lepas dari interaksi yang terjadi antara pengajar dan pendidik. Komunikasi yang terjalin dengan bagus dan efektif antara individu di dunia akademik tentunya akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Selain itu, komunikasi juga berguna dalam membangun motivasi belajar siswa dan menambah pemahaman mereka dalam pembelajaran. Komunikasi pendidikan memiliki fokus utama, yaitu keterampilan praktis yang bisa meningkatkan efektivitas dalam prose belajar. Penguasaan komunikasi yang lebih baik tentunya sangat diperlukan agar interaksi bisa berjalan jauh lebih optimal.

#### **Komunikasi Interpersonal oleh DeVito (2004)**

Komunikasi interpersonal yang efektif ditentukan oleh beberapa dimensi penting (DeVito, 2004). *Openness* mencerminkan keterbukaan mahasiswa dalam bertukar ide secara jujur dan menerima masukan. *Empati* adalah kemampuan memahami sudut pandang orang lain, yang mendorong sikap mendengarkan tanpa menyela. *Sikap positif* terlihat dari dukungan, etika komunikasi, dan penghargaan terhadap pendapat rekan diskusi. Selain itu, *supportiveness* dan *equality* penting untuk menciptakan suasana saling mendukung dan setara, sehingga diskusi akademik menjadi terstruktur, partisipatif, dan inklusif tanpa ada pihak yang mendominasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional untuk mengetahui apakah penggunaan *ChatGPT* berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal dalam diskusi akademik mahasiswa komunikasi digital dan media sekolah vokasi Ipb. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi komunikasi digital dan media sekolah vokasi ipb dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling spesifiknya adalah responden yang aktif atau pernah menggunakan *ChatGPT* dalam kegiatan akademik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau datang yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari responden melalui google form. Instrumen dalam penelitian ini berupa pernyataan tertutup yang disusun berlandaskan teori Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1989) untuk variabel independen dan teori komunikasi interpersonal oleh DeVito (2004) untuk variabel dependen. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 4 tingkat jawaban untuk mengukur persepsi responden terhadap masing-masing indikator yang sudah ditentukan. Teknik analisis data menggunakan beberapa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas), uji regresi linier sederhana, uji signifikan T dan F dengan bantuan software SPSS untuk menguji hubungan antara penggunaan *ChatGPT* dan komunikasi interpersonal

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian hipotesis adalah pembuktian dari semua variabel yang sudah dihipotesiskan dalam penelitian berlandaskan teori. Berdasarkan uji analisis regresi linier yang sudah dilakukan,

maka dapat diperoleh hasil berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Variabel X Terhadap Y

| Coefficients <sup>a</sup> |                               |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                    | 48.821                      | 5.884      |                           | 8.298 | .000 |
|                           | Penggunaan <i>ChatGPT</i> (X) | .322                        | .102       | .316                      | 3.173 | .002 |

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diatas, maka dapat disimpulkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 48,821 + 0,322X$$

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 48,821 berarti jika variabel penggunaan *ChatGPT* (X) bernilai nol, maka nilai komunikasi interpersonal (Y) diperkirakan sebesar 48,821. Koefisien regresi variabel penggunaan *ChatGPT* sebesar 0,322 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan *ChatGPT* akan meningkatkan skor komunikasi interpersonal mahasiswa sebesar 0,322 satuan. Nilai ini memiliki arah yang positif yang menunjukkan bahwa adanya indikasi jika semakin tinggi intensitas atau efektivitas penggunaan *ChatGPT*, maka semakin tinggi pula efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa dalam diskusi akademik.

Nilai t hitung sebesar 3,173 dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel penggunaan *ChatGPT* berpengaruh secara signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan *ChatGPT* terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa. Hasil ini bisa dikatakan bahwa variabel penggunaan *ChatGPT* signifikan atau berpengaruh positif terhadap variabel komunikasi interpersonal. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 pada penelitian ini diterima.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Y

| Model Summary <sup>b</sup>                                    |                   |          |                   |                            |
|---------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                             | .316 <sup>a</sup> | .100     | .090              | 6.848                      |
| a. Predictors: (Constant), Variabel Penggunaan <i>ChatGPT</i> |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal               |                   |          |                   |                            |

Berdasarkan hasil akhir dari tabel model *summary*, maka diperoleh *r square* sebesar 0,100 atau sama dengan 10%. Hasil nilai ini membuktikan bahwa 10% variasi atau perubahan dalam variabel dependen atau variabel (Y) komunikasi interpersonal, dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitunya penggunaan *ChatGPT* (X). sedangkan sisanya sebanyak 90% dipengaruhi oleh faktor faktor lain diluar penelitian ini, seperti kepribadian, kemampuan dan cara berkomunikasi, kepercayaan diri, faktor lingkungan, media komunikasi dan beberapa faktor lainnya.

Nilai adjusted r square sebesar 0,090 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel yang digunakan dalam model regresi dan memberikan gambaran yang jauh lebih akurat terhadap kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam populasi lebih luas. Nilai *adjusted r square* yang tidak jauh berbeda dengan *r square* menunjukkan bahwa model regresi cukup stabil



dan tidak mengalami *overfitting* meskipun hanya melibatkan satu variabel independen.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap komunikasi interpersonal dalam diskusi akademik mahasiswa, tetapi demikian, kontribusi pengaruh hal tersebut tergolong rendah yakni hanya 10%. Temuan ini membuktikan bahwa meskipun ChatGPT dapat menjadi alat bantu dalam memudahkan mahasiswa dalam kegiatan akademik, keberadaannya belum bisa menggantikan atau secara substansi meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dalam kegiatan akademik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori TAM atau teori penerimaan teknologi yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989, yang dimana penerimaan teknologi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah dua faktor utama, *Perceived Usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) dan *Perceived Ease of Use* (kemudahan dalam penggunaan). ChatGPT secara mayoritas dipandang bermanfaat dan mudah untuk diakses oleh mahasiswa, sehingga mendorong intensitas penggunaannya dalam kegiatan akademik. Namun, dalam konteks komunikasi interpersonal fungsi tersebut tidak secara keseluruhan berbanding lurus dengan peningkatan efektivitas komunikasi langsung antar individu. Hal ini membuktikan bahwa teknologi ChatGPT lebih dominan berperan sebagai alat pendukung bukan menggantikan secara langsung dalam proses kompleks interaksi sosial.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori komunikasi interpersonal yang dikembangkan oleh Joseph A. DeVito (2004) yang dimana komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan yang melibatkan dua arah (2 individu) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan aspek-aspek non verbal, konteks emosional, dan adanya umpan balik (*feedback*) yang sifatnya dinamis. Dalam hal ini, ChatGPT tidak mampu menggantikan secara keseluruhan aspek-aspek tersebut karena interaksi yang terjadi antara AI dan individu bersifat terbatas, tidak terdapat emosional secara kontekstual dan tidak memiliki kesadaran sosial sebagaimana layaknya manusia saling berkomunikasi.

Kontribusi penggunaan ChatGPT sebesar 10% terhadap peningkatan komunikasi interpersonal dapat dijelaskan oleh keterbatasan kegunaan ChatGPT dalam memberikan stimulus terhadap aspek-aspek utama dalam proses interaksi secara langsung, seperti rasa empati, mimik wajah, ekspresi, intonasi suara hingga interpretasi bahasa tubuh. Nass & Moon (2000) mengatakan bahwa interaksi antara manusia dan komputer tidak bisa disamakan dengan komunikasi yang terjadi antar manusia, karena komputer tidak memiliki *social presence* (kesadaran sosial) yang menjadi pilar utama dalam membentuk hubungan interpersonal yang dinamis. Mahasiswa yang ketergantungan dengan ChatGPT juga mengalami penurunan kepercayaan diri dalam berkomunikasi secara langsung dan lebih cenderung menghindari diskusi secara tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT membantu dalam konteks kegiatan akademik tetapi tidak membangun dan melatih kemampuan mahasiswa dalam beberapa aspek, seperti komunikasi langsung, proses negosiasi makna dan membangun hubungan emosional dengan sesama rekan diskusi.

Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa meskipun ChatGPT memberikan manfaat dalam mendukung dalam proses akademik, adanya ChatGPT belum bisa menggantikan pentingnya komunikasi interpersonal dalam diskusi akademik secara signifikan. Hal ini juga membuktikan bahwa perlu adanya pendekatan yang setara dalam memanfaatkan teknologi agar tidak melamahkan kompetensi sosial yang tentunya sangat krusial dalam lingkungan pendidikan tinggi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap komunikasi interpersonal dalam diskusi akademik mahasiswa komunikasi digital dan media sekolah vokasi ipb. Hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara penggunaan *ChatGPT* terhadap efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa dalam kegiatan diskusi akademik. Model regresi menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan kontribusi sebesar 10% terhadap perubahan komunikasi interpersonal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *r square* sebesar 0,100. Sementara sisanya sebanyak 90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti kepribadian, cara berkomunikasi, kepercayaan diri, ataupun lingkungan sosialnya. Nilai *adjusted r* sebesar 0,090 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini cukup stabil meskipun hanya melibatkan satu variabel independen.

Aspek-aspek dari teori penerimaan teknologi (TAM) yaitunya persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terbukti memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh devito seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan juga kesetaraan. Temuan ini juga tidak hanya menunjukkan bahwa *ChatGPT* berfungsi sebagai alat bantu teknis dalam proses akademik tetapi juga berperan dalam membentuk pola komunikasi yang lebih efektif, interaktif, dan adaptif dalam kalangan mahasiswa dalam kegiatan akademik.

Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya sumber literatur di bidang komunikasi digital dan media serta menunjukkan bagaimana memanfaatkan kecerdasan buatan seperti *ChatGPT* sebagai penunjang dalam kegiatan akademik dengan berbasis teknologi. Namun demikian, menggunakan *ChatGPT* perlu diimbangi dengan meningkatkan keterampilan komunikasi langsung supaya kualitas komunikasi interpersonal tetap terjaga dengan baik

Penelitian ini memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti literasi digital, kepercayaan terhadap teknologi, atau motivasi belajar sebagai variabel mediasi atau moderasi untuk memperkuat pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal. Selain itu, pendekatan penelitian campuran (mixed methods) juga direkomendasikan guna mengeksplorasi aspek kualitatif, seperti persepsi subjektif, pengalaman emosional, serta dinamika interaksi mahasiswa saat menggunakan *ChatGPT* dalam diskusi akademik. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas populasi dan lokasi penelitian ke berbagai program studi atau perguruan tinggi lain agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Dengan demikian, pemanfaatan *ChatGPT* sebagai bagian dari strategi komunikasi dan pembelajaran berbasis teknologi dapat dioptimalkan secara lebih luas dan relevan dalam dunia pendidikan tinggi.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, R., & Suryani, T. (2022). Analisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan di PT XYZ. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 45–58.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnal-xyz/article/view/12345>
- Alawida, M., et al. (2023). *ChatGPT: A revolutionary AI for natural language processing*. *Journal of Artificial Intelligence Research*, 10(2), 123–135.  
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/download/22039/pdf>
- APTIKOM. (2023). *Survei penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa Indonesia*. Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer.

- Burhanudin. (2014). *Komunikasi interpersonal dalam dunia pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/5306/3/BAB%20II.pdf>
- Cangara, C. (2020). *Pengantar ilmu komunikasi* (4th ed.). Rajawali Pers.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Deng, L., & Lin, J. (2022). Advancements in conversational AI: The role of ChatGPT in human-computer interaction. *International Journal of Computational Linguistics*, 15(4), 98–112. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/paedia/article/download/22039/pdf>
- DeVito, J. A. (2004). *The interpersonal communication book* (10th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/interpersonal-communication-book-the/P200000002793/9780137589166>
- DeVito, J. A. (2007). *The interpersonal communication book* (12th ed.). Pearson. <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.331.15.0056/G.331.15.0056-05-BAB-II-20190903123358.pdf>
- DeVito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book* (14th ed.). Pearson.
- Ellison, N. B. (2023). *The impact of AI tools on student communication confidence: A study at the University of Michigan*. University of Michigan Research Archive.
- Fauzan, I. (2016). Pengaruh komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa terhadap prestasi akademik (Skripsi, UIN Alauddin Makassar). <https://repository.uin-alauddin.ac.id/7919/>
- Fauzan, R. (2016). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 100–112.
- Hardjana, A. M. (2019). *Komunikasi interpersonal: Teori dan praktik*. Kanisius.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan desain sistem informasi: Pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis*. Andi Offset.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nafila, A. (2024). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Nass, C., & Moon, Y. (2000). Machines and mindlessness: Social responses to computers. *Journal of Social Issues*, 56(1), 81–103. <https://doi.org/10.1111/0022-4537.00153>
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education.
- Newcomb, T. M. (1953). An approach to the study of communicative acts. *Psychological Review*, 60(6), 393–404.
- Noviansyah, A. (2008). *Penggunaan aplikasi dalam sistem informasi dan teknologi digital*. [https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1833/4/BAB\\_II.pdf](https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1833/4/BAB_II.pdf)
- OpenAI. (2023, November 30). *Introducing ChatGPT*. <https://openai.com/blog/chatgpt>
- Pew Research Center. (2023). *AI and the future of learning: How U.S. college students are using ChatGPT*. <https://www.pewresearch.org>
- Pratiwi, N. K., et al. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT. *Onoma: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 45–58. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3931>
- Supriyono, T., Wulandari, A., & Ramadhan, A. (2024). Efektivitas penggunaan AI dalam proses belajar mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 55–66.
- Technology Acceptance Model (TAM). (n.d.). *Wikipedia*. Retrieved April 19, 2025, from [https://en.wikipedia.org/wiki/Technology\\_acceptance\\_model](https://en.wikipedia.org/wiki/Technology_acceptance_model)
- Universitas Amikom Solo. (2024). *Penggunaan AI dan implikasinya terhadap komunikasi*



*akademik mahasiswa* (Laporan Penelitian). Universitas Amikom Solo.  
We Are Social, & Hootsuite. (2023). *Digital 2023: Indonesia*.  
<https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>